

Kategori

Leadership and Management

Penguatan Kompetensi Meneliti dan Menulis Publikasi bagi

Civitas Hospitalis Rumah Sakit RS Bethesda Yogyakarta



Ringkasan

Dalam era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, rumah sakit tidak hanya berperan sebagai pusat layanan kesehatan, tetapi juga sebagai institusi pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu kedokteran serta kesehatan. Civitas hospitalis, yang terdiri atas tenaga medis, paramedis, akademisi, dan tenaga pendukung lain di rumah sakit, memegang peranan penting dalam membangun budaya riset dan menulis karya ilmiah. Penguatan kapasitas meneliti bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan tuntutan era modern demi menjawab berbagai tantangan kesehatan yang kian kompleks. Penguatan kompetensi meneliti dan menulis publikasi merupakan prasyarat untuk menghasilkan terobosan baru, meningkatkan mutu layanan, serta memperluas kontribusi institusi pada ranah nasional maupun internasional. Manajemen RS Bethesda melihat adanya kebutuhan untuk penguatan kapasitas riset bagi jajaran civitas hospitalia RS Bethesda Yogyakarta. Riset yang dilakukan civitas hospitalia akan memberikan data dan bukti ilmiah terbaru untuk mendukung pengambilan keputusan klinis, protokol medis, dan kebijakan rumah sakit. Melalui penelitian, inovasi dalam diagnostik, terapi, manajemen, dan sistem pelayanan dapat dikembangkan, sehingga rumah sakit mampu menghadapi tantangan baru di dunia kesehatan. Kegiatan telah dilaksanakan dalam 3 tahun, diapresiasi dengan baik, dan terbukti meningkatkan kemampuan dan ketrampilan civitas hospitalia RS Bethesda Yogyakarta dalam melakukan penelitian dan publikasi.

Latar Belakang

Penelitian di rumah sakit berperan penting dalam menghasilkan inovasi klinis, meningkatkan mutu layanan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Melalui penelitian akan diperoleh hal-hal baik sebagai berikut : (1) Dokter dan tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi solusi atas permasalahan kesehatan local; (2) Pengembangan protokol dan teknologi baru dapat diuji serta diadopsi; dan (3) Rumah sakit mampu berkontribusi dalam publikasi ilmiah yang memperkuat posisi institusi secara nasional dan global.

Keaktifan civitas hospitalis dalam riset memperkuat reputasi rumah sakit sebagai institusi unggul, mendorong kerjasama dengan mitra eksternal, dan membuka peluang pendanaan riset yang lebih besar. Pentingnya kompetensi meneliti dan menulis bagi civitas hospitalia RS Bethesda adalah demi tujuan : (1) Peningkatan Mutu Pelayanan: Riset yang dilakukan civitas hospitalis akan memberikan data dan bukti ilmiah terbaru untuk mendukung pengambilan keputusan klinis, protokol medis, dan kebijakan rumah sakit; (2) Inovasi dan Solusi Baru: Melalui penelitian, inovasi dalam diagnostik, terapi, manajemen, dan sistem pelayanan dapat dikembangkan, sehingga rumah sakit mampu menghadapi tantangan baru di dunia kesehatan; (3) Peningkatan Reputasi Institusi: Publikasi hasil penelitian pada jurnal bereputasi akan meningkatkan citra rumah sakit sebagai pusat keunggulan dan rujukan; dan (4) Pembelajaran Berkelanjutan: Proses meneliti dan menulis publikasi memotivasi pembelajaran sepanjang hayat bagi civitas hospitalis, menciptakan budaya akademik yang sehat.

Ada banyak tantangan dalam penelitian dan publikasi di Rumah Sakit. Beberapa tantangan yang umum dihadapi civitas hospitalis dalam melakukan penelitian dan publikasi antara lain: (1) Keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pelayanan klinis; (2) Keterbatasan pengetahuan metodologi riset dan keterampilan menulis ilmiah; (3) Akses terbatas terhadap sumber daya penelitian, seperti basis data, jurnal, dan dana riset; (4) Keterbatasan dukungan institusi dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan insentif; dan (5) Proses birokrasi dan perizinan penelitian yang masih kompleks.

Manajemen RS Bethesda Yogyakarta melakukan langkah-langkah inovatif penguatan kompetensi meneliti dan menulis publikasi melalui berbagai langkah berikut: (1) Pelatihan Rutin: Rumah sakit perlu mengadakan pelatihan metodologi riset, statistik, bioetika, dan manajemen data secara rutin dan terstruktur. Pelatihan ini berupa workshop, seminar, atau kelas daring dengan narasumber ahli; (2) Bimbingan dan Mentoring: Pembentukan tim atau kelompok riset dengan mentor yang berpengalaman akan membantu transfer pengetahuan dan pengalaman praktis kepada anggota tim yang lebih muda atau kurang berpengalaman; dan (3) Kolaborasi Interdisipliner: Penelitian di rumah sakit idealnya melibatkan berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi antara dokter, perawat, apoteker, nutrisisionis, dan tenaga kesehatan lainnya akan memperkaya sudut pandang dan memperkuat desain riset; dan (4) Insentif dan Penghargaan: Pemberian insentif, penghargaan, atau pengakuan bagi civitas hospitalis yang aktif meneliti dan mempublikasikan karya ilmiah akan meningkatkan motivasi.

Tujuan

Kepemimpinan rumah sakit Bethesda memiliki tanggung jawab membangun budaya riset yang mendukung. Direktur dan manajer RS Bethesda menjadi teladan, memberikan dukungan, serta memastikan keberlanjutan program penelitian. Nilai-nilai keingintahuan, keterbukaan, dan keberanian untuk mencoba hal baru harus ditanamkan kepada seluruh civitas hospitalis.

Strategi penguatan kompetensi menulis dan publikasi yang dilakukan RS Bethesda Yogyakarta adalah :

- Pelatihan Teknik Menulis Ilmiah: Melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, dengan fokus pada struktur penulisan (IMRAD - Introduction, Methods, Results, and Discussion), tata bahasa, dan etika publikasi.
- Peer Review Internal: Membentuk tim penelaah internal sebelum naskah dikirim ke jurnal eksternal untuk memperbaiki kualitas tulisan dan mencegah plagiarisme.
- Workshop Penerbitan: Mengadakan workshop mengenai pemilihan jurnal yang tepat, penyesuaian format, serta proses submit dan revisi naskah.
- Pengelolaan dan Pemanfaatan Data: Mengajarkan pengelolaan data hasil penelitian agar dapat diolah dan ditulis menjadi publikasi berkualitas.
- Penguatan Literasi Digital: Mendorong penggunaan perangkat lunak reference manager dan plagiarism checker untuk memudahkan penulisan.

Langkah-Langkah Inovasi oleh Manajemen RS Bethesda

Ada tiga langkah yang dilakukan oleh manajemen RS Bethesda Yogyakarta: (1) Identifikasi pentingnya penelitian di RS Bethesda Yogyakarta; (2) Identifikasi tantangan yang dihadapi civitas hospitalia oleh tim bentukan manajemen RS Bethesda Yogyakarta; dan (3) Strategi-strategi yang dilakukan oleh manajemen RS Bethesda Yogyakarta.

Identifikasi oleh manajemen RS Bethesda Yogyakarta tentang pentingnya penelitian di lingkungan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Penelitian di rumah sakit Bethesda berperan penting dalam menghasilkan inovasi klinis, meningkatkan mutu layanan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Melalui penelitian diharapkan RS Bethesda Yogyakarta dapat mencapai hal-hal berikut : (1) Dokter dan tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi solusi atas permasalahan kesehatan local; (2) Pengembangan protokol dan teknologi baru dapat diuji serta diadopsi; dan (3) Rumah sakit mampu berkontribusi dalam publikasi ilmiah yang memperkuat posisi institusi secara nasional dan global. Keaktifan civitas hospitalis dalam riset memperkuat reputasi rumah sakit sebagai institusi unggul, mendorong kerjasama dengan mitra eksternal, dan membuka peluang pendanaan riset yang lebih besar.

Manajemen RS Bethesda Yogyakarta melakukan identifikasi tantangan yang dihadapi Civitas Hospitalia dalam kegiatan penelitian. Meskipun urgensi penelitian sangat tinggi, terdapat berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh civitas hospitalia RS Bethesda Yogyakarta, yaitu: (1) Kurangnya Waktu: Beban kerja klinis dan administratif sering kali menyita waktu sehingga tenaga kesehatan kesulitan memprioritaskan riset; (2) Terbatasnya Fasilitas Riset: Rumah sakit belum tentu memiliki laboratorium, perangkat analisis data, atau ruang diskusi yang memadai; (3) Minimnya Dana: Ketersediaan dana untuk mendukung riset, baik dari institusi maupun pihak eksternal, masih terbatas; (4) Keterampilan Metodologi: Tidak semua civitas hospitalis memiliki pengetahuan metode penelitian yang cukup, seperti desain studi, analisis statistik, maupun penulisan ilmiah; (5) Kurangnya Kolaborasi: Penelitian bersifat lintas disiplin sering terkendala oleh kurangnya komunikasi dan jejaring antar profesi; dan (6) Rendahnya Motivasi: Insentif dan apresiasi terhadap hasil riset belum optimal, sehingga minat untuk meneliti menjadi rendah.

Strategi Penguatan Kapasitas Meneliti Civitas Hospitalia RS Bethesda Yogyakarta yang dilakukan oleh pimpinan RS Bethesda. Penguatan kapasitas meneliti memerlukan intervensi komprehensif dalam berbagai aspek. Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh manajemen RS Bethesda Yogyakarta meliputi:

1. Pengembangan Kompetensi Melalui Pelatihan dan Workshop

Penyelenggaraan pelatihan metodologi penelitian, analisis statistik, penulisan artikel ilmiah, dan manajemen data adalah langkah awal untuk meningkatkan kemampuan civitas hospitalis. Workshop yang terstruktur telah berlangsung 3 tahun, dan berkelanjutan membantu peserta memahami dan mempraktikkan riset secara sistematis.

2. Penyediaan Infrastruktur Riset

Investasi dalam infrastruktur seperti laboratorium, perangkat lunak analisis data, jurnal akses terbuka, dan ruang kolaborasi mempercepat inovasi. Rumah sakit bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

3. Insentif dan Penghargaan

Pemberian insentif bagi tenaga kesehatan yang aktif meneliti, baik berupa penghargaan, , maupun insentif finansial dilakukan oleh manajemen RS Bethesda Yogyakarta untuk mendorong motivasi dan budaya riset yang positif. Pengakuan atas karya ilmiah dan kolaborasi menjadi nilai tambah dalam karir profesional.

4. Penguatan Jejaring Kolaborasi

Kolaborasi internal antar departemen dan eksternal dengan institusi Pendidikan yaitu FK UKDW Yogyakarta untuk memperluas cakupan dan dampak penelitian. Rumah sakit membentuk forum riset lintas disiplin sebagai wadah bertukar ide dan solusi.

5. Manajemen Waktu dan Integrasi Riset dalam Praktik Klinis

Penyusunan jadwal fleksibel dan sistem pendampingan bagi civitas hospitalis dapat mengintegrasikan riset ke dalam rutinitas sehari-hari. Dengan demikian, penelitian tidak lagi dianggap sebagai beban tambahan.

6. Penyediaan Dana dan Akses Pendanaan

Rumah sakit perlu membangun sistem pendanaan riset, baik dari APBN, hibah institusi, maupun kerjasama dengan mitra industri. Pembentukan unit khusus yang mengelola proposal dan administrasi riset juga penting untuk mengefisienkan proses pengajuan dana.

7. Pemanfaatan Teknologi Digital

Digitalisasi proses riset, mulai dari pengumpulan data, analisis hingga publikasi hasil penelitian, mempercepat dan mempermudah civitas hospitalis dalam berinovasi. Platform digital juga memungkinkan riset multicenter dan integrasi data lintas rumah sakit.

Kepemimpinan rumah sakit Bethesda Yogyakarta memiliki tanggung jawab membangun budaya riset yang mendukung. Direktur dan manajer harus menjadi teladan, memberikan dukungan, serta memastikan keberlanjutan program penelitian. Nilai-nilai keingintahuan, keterbukaan, dan keberanian untuk mencoba hal baru harus ditanamkan kepada seluruh civitas hospitalis.

Hasil Inovasi oleh Kepemimpinan RS Bethesda Yogyakarta

Manajamen RS Bethesda Yogyakarta menyadari penguatan kapasitas meneliti merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu serta kelompok dalam melakukan penelitian yang berkualitas. Proses ini meliputi pelatihan metodologi riset, pendampingan penulisan publikasi ilmiah, penguasaan etika penelitian, hingga penerapan teknologi informasi dalam pengumpulan dan analisis data. Lingkupnya tidak terbatas hanya pada dokter atau peneliti, melainkan juga melibatkan perawat, apoteker, tenaga laboratorium, staf manajemen, bahkan pasien sebagai subjek yang berdaya.

Langkah-langkah strategis dan materi peningkatan kapasitas meneliti civitas hospitalis RS Bethesda

- Peningkatan skill metodologi riset : Menembangkan kemampuan mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian kesehatan.
- Pemahaman etika dan regulasi penelitian : Memastikan seluruh proses penelitian mematuhi standar etik dan hukum yang berlaku.
- Integrasi teknologi informasi : Memanfaatkan perangkat digital untuk pengelolaan data, analisis statistik, dan diseminasi hasil.
- Kolaborasi multidisiplin: Mendorong kerjasama antar profesi di lingkungan rumah sakit sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif dan solutif.

Dampak Penguatan Kapasitas Meneliti bagi Civitas Hospitalia RS Bethesda Yogyakarta

1. Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan

Penguatan kapasitas meneliti memungkinkan civitas hospitalia RS Bethesda Yogyakarta untuk berperan aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan nyata di lapangan pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbasis keilmuan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan klinis, penentuan terapi, serta inovasi tata kelola rumah sakit.

- Penerapan Evidence-Based Practice: Hasil penelitian internal rumah sakit dapat langsung diadaptasi ke dalam pedoman klinis yang lebih relevan dan kontekstual.
- Peningkatan Keselamatan Pasien: Studi mengenai insiden, risiko, atau pemetaan proses kerja dapat mengidentifikasi celah keselamatan dan mencegah adverse events.
- Optimalisasi Sumber Daya: Analisis berbasis data membantu memetakan penggunaan alat medis, tenaga kerja, dan logistik secara efisien.

2. Mendorong Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Civitas hospitalia yang berdaya riset cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui penelitian, individu dan tim mampu menguji, memodifikasi, dan mengimplementasikan teknologi kesehatan terbaru sesuai kebutuhan rumah sakit.

- Pengembangan Prototipe Alat Kesehatan: Peneliti di rumah sakit dapat merancang inovasi alat medis yang lebih ramah pengguna dan efektif.
- Penerapan Telemedicine dan Artificial Intelligence: Riset tentang telemedicine, big data, maupun kecerdasan buatan mempercepat digitalisasi layanan dan meningkatkan akses masyarakat.

- Adaptasi Protokol Baru: Penelitian memungkinkan penyusunan protokol layanan yang responsif dan sesuai dengan perkembangan kasus penyakit.

3. Penguatan Profesionalisme dan Pengembangan Karier

Kemampuan meneliti yang mumpuni membuka peluang pengembangan karier bagi civitas hospitalia. Peneliti yang produktif dan berprestasi biasanya memiliki reputasi akademik yang baik, sehingga mudah mendapatkan promosi jabatan, penghargaan, dan beasiswa.

- Publikasi Ilmiah: Hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal bereputasi meningkatkan reputasi individu maupun institusi.
- Kesempatan Kolaborasi Global: Civitas hospitalia yang aktif meneliti berpeluang terlibat dalam proyek kolaborasi lintas negara dan disiplin ilmu.
- Pengakuan Kompetensi: Rumah sakit yang didukung tenaga riset profesional lebih diakui dalam jejaring kesehatan nasional maupun internasional.

4. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Rumah Sakit

Manajemen rumah sakit yang berbasis riset cenderung lebih sistematis dalam merancang kebijakan, mengelola anggaran, dan mengukur performa layanan. Penelitian operasional membantu rumah sakit untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

- Analisis Biaya dan Manfaat: Studi ekonomi kesehatan mendukung optimalisasi anggaran dan pengurangan biaya operasional tanpa menurunkan kualitas layanan.
- Evaluasi Kinerja: Data penelitian menjadi dasar evaluasi program kerja, identifikasi area perbaikan, dan penyusunan rencana tindak lanjut.

- Peningkatan Akreditasi: Rumah sakit yang aktif melakukan penelitian cenderung lebih mudah memenuhi standar akreditasi nasional maupun internasional.

5. Memperkuat Budaya Kolaboratif dan Pembelajaran Berkelanjutan

Penguatan kapasitas meneliti mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif, terbuka terhadap kritik, dan selalu belajar. Civitas hospitalia lebih mudah menerima perubahan dan berinovasi secara berkelanjutan.

- Forum Diskusi Ilmiah: Rumah sakit dapat mengadakan seminar, workshop, dan konferensi yang memupuk pertukaran ide dan pemecahan masalah bersama.
- Mentoring dan Pelatihan: Peneliti senior membimbing generasi muda untuk membangun ekosistem riset yang produktif.
- Komunitas Praktik: Civitas hospitalia membentuk kelompok riset tematik sebagai wadah pengembangan minat dan keahlian.

Strategi penguatan kapasitas meneliti dan menulis bagi civitas hospitalia RS Bethesda Yogyakarta :

- Penyediaan pelatihan dan workshop berkala : Fokus pada metodologi penelitian, penulisan ilmiah, dan penggunaan perangkat lunak riset. (Gambar 1,2,3)
- Dukungan manajemen rumah sakit : Mendorong alokasi dana riset, fasilitas laboratorium, dan waktu khusus untuk penelitian. (Gambar 4)
- Pemberian insentif dan penghargaan : Mengapresiasi hasil penelitian yang berdampak pada pelayanan dan reputasi rumah sakit. (Gambar 5)
- Pembangunan jejaring riset eksternal : Kolaborasi dengan universitas, lembaga penelitian, dan industri kesehatan untuk memperluas wawasan dan akses sumber daya. (Gambar 6)



Gambar 1. Pelatihan metodologi penelitian oleh narasumber (tahun 2025)



Gambar 2. Pelatihan submission manuskrip oleh narasumber ahli (tahun 2025)



Gambar 3. Pelatuhan uji kemiripan manuskrip oleh narasumber (tahun 2025)



Gambar 4. Dukungan manajemen dalam bentuk Bethesda Award bagi penulisan dan publikasi (tahun 2024)



Gambar 5. Pemberian reward dan insentif bagi riset dan inovasi (tahun 2024)



Gambar 6. Penguatan jejaring riset dengan FK UKDW dan FKMK UGM (tahun 2024)

Kesimpulan

Manajemen rumah sakit Bethesda Yogyakarta memegang peran sentral dalam mendorong budaya meneliti dan menulis di lingkungan institusi. Dukungan bentuk kebijakan, alokasi anggaran, dan pelibatan aktif manajemen sangat penting untuk:

- Mengintegrasikan kegiatan riset dan publikasi dalam sistem penilaian kinerja civitas hospitalis.
- Menyediakan anggaran khusus riset dan publikasi.
- Menciptakan mekanisme penghargaan dan insentif yang adil dan transparan.
- Menjalinkan kerja sama dengan institusi pendidikan, lembaga riset, dan jurnal nasional maupun internasional.

RS Bethesda Yogyakarta telah membentuk unit riset, mengadakan kompetisi karya tulis ilmiah, dan menjalin kerja sama dengan universitas. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah publikasi, kualitas penelitian, serta inovasi pelayanan kesehatan. Pengalaman ini membuktikan bahwa strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat efektif dalam membangun budaya ilmiah.

Kepustakaan

Boaz, A., Goodenough, B., Hanney, S. et al. If health organisations and staff engage in research, does healthcare improve? Strengthening the evidence base through systematic reviews. *Health Res Policy Sys* 2024, 22, 113

Connor L, Dean J, McNett M, Tydings DM, Shrout A, Gorsuch PF, Hole A, Moore L, Brown R, Melnyk BM, Gallagher-Ford L. Evidence-based practice improves patient outcomes and healthcare system return on investment: Findings from a scoping review. *Worldviews Evid Based Nurs*. 2023 Feb;20(1):6-15.

Mbo F, Mutombo W, Ngolo D, Kabangu P, Valverde Mordt O, Wourgaft NS, Mwamba E. How Clinical Research Can Contribute to Strengthening Health Systems in Low Resource Countries. *Tropical Medicine and Infectious Disease*. 2020; 5(2):48.

Montgomery A, Doulougeri K, Panagopoulou E. Implementing action research in hospital settings: a systematic review. *J Health Organ Manag*. 2015;29(6):729-49.

Sathian B, van Teijlingen E, Simkhada P, Banerjee I, Manikyam HK, Kabir R. Strengthening Healthcare through Academic and Industry Partnership Research. *Nepal J Epidemiol*. 2023 Aug 31;13(2):1264-1267.